



Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Seri Hartati^{1✉}, Amir Syamsuadi², Liza Trisnawati³, Andre Ray Septephan⁴

Universitas Abdurrah, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : seri.hartati@univrab.ac.id¹, amir.syamsuadi@univrab.ac.id², liza.trisnawati@univrab.ac.id³, andreray@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji minat baca di perpustakaan umum daerah. Perpustakaan merupakan tempat untuk melayani kebutuhan informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan dan menambah kecerdasan serta pengetahuan umum masyarakat. Peran perpustakaan sangatlah penting bagi ibukota Provinsi seperti Kota Pekanbaru. Diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan yang berada di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif dalam rangka menggali bagaimana peran dinas perpustakaan dan kearsipan kota Pekanbaru untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa dinas perpustakaan dan kearsipan telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan minat baca antara lain : menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan daerah, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menggalakan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan, memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan daerah dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasarkan keabsahan, meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan keliling, mempromosikan budaya membaca dengan iklan layanan masyarakat.

Kata Kunci: Perpustakaan, Kearsipan, Minat Baca, Pekanbaru.

Abstract

The library is a place to serve the needs of information and reading materials for the community in order to improve and increase intelligence and general knowledge of the community. The role of the library is very important for provincial capitals such as Pekanbaru City. Special efforts are needed to increase reading interest and visits to libraries in Pekanbaru City. In this study using a qualitative descriptive approach in order to explore how the role of the library and archives of Pekanbaru city to increase people's reading interest. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. From the results of the study, it can be illustrated that the library and archives service has done several things to increase interest in reading, including: ensuring the implementation and development of regional libraries, ensuring the availability of library services evenly, ensuring the continuity of the implementation and management of libraries as a center for community learning resources, promoting the promotion of fondness read and use the library, facilitate the administration of regional libraries and develop regional public libraries based on validity, improve the quality of mobile library services, promote reading culture with public service advertisements.

Keywords: Library, Archives, Reading Interest, Pekanbaru.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
15 November 2022	29 November 2022	07 Desember 2022	10 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Seri Hartati, Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, Andre Ray Septephan

✉ Corresponding author :

Email : seri.hartati@univrab.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4186>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Peranan Perpustakaan Umum sebagai wahana guna mencerdaskan penduduk sekitarnya sebagai sangat penting karena Tugas dan fungsinya yaitu memberikan layanan kepada seluruh lapisan penduduk, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, rekreasi, tempat penelitian, serta pelestarian koleksi bahan pustaka. Sebagaimana dinyatakan UNESCO Perpustakaan Umum ialah Perpustakaan yang terbuka buat siapa saja dengan tidak memandang ras, warna kulit, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, pendidikan, serta status sosial (Luyt& Ann, 2011). Warga universal bisa menggunakan keberadaan Taman Pustaka umum. Perpustakaan umum daerah sangat menolong buat menaikkan ataupun meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk para penduduk perkotaan ataupun penduduk Perdesaan (Irman syarif, 2020). Taman pustaka umum salah satu fasilitas dari pembelajaran nonformal penunjang kegiatan belajar penduduk memegang peranan penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan (Rahma et al., 2015). Artinya Perpustakaan umum memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas penduduk seperti menumbuhkan minat baca pada diri sendiri (Rakib, 2013).

Minat baca penduduk Indonesia dinilai masih rendah dibanding dengan negara- negeri yang lain di dunia. Negeri Indonesia urutan ke 60 dari 61 negeri yang di survey menimpa minat baca, Negeri yang menduduki peringkat awal ialah, Finlandia, disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, Swiss, AS, serta Jerman. Korea Selatan bisa ranking 22, Jepang terdapat pada ranking 32, serta Singapore berada di peringkat ke- 36. Malaysia terdapat di barisan ke- 53 (Morrow& Weinstein, 1986). Oleh sebab itu butuh dicoba pembinaan atensi baca mulai dari keluarga, sekolah serta penduduk lewat Perpustakaan yang dapat menyediakan koleksi yang bermacam- macam serta memberikan layanan yang baik. Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak hirau dengan atensi baca anak- anak mereka, sehingga kanak- kanak tersebut lebih sering di dengar dengan tv serta bermacam berbagai games online daripada membaca novel (Saricks, 2021).

Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Kabupaten/ Kota berkewajiban menjamin penyelenggaraan serta pengembangan bibliotek di wilayah, menjamin ketersediaan layanan bibliotek secara menyeluruh di daerah tiap- tiap, menjamin kelangsungan penyelenggaraan serta pengelolaan bibliotek selaku pusat sumber belajar warga, menggalakkan promosi gemar membaca dengan menggunakan bibliotek, memfasilitasi penyelenggaraan bibliotek didaerah serta menyelenggarakan serta meningkatkan bibliotek universal wilayah bersumber pada kebsahasan wilayah selaku pusat riset serta referensi tentang kekayaan budaya wilayah di wilayahnya (Syahbani& Christiani, 2020).

Perpustakaan ialah jantungnya dunia pendidikan, sebab bermacam berbagai data dapat kita miliki di perpustakaan. Dalam tingkatan atensi baca, bibliotek mempunyai kedudukan aktif yang dicoba selaku fasilitator, ialah terampil dalam melaksanakan tugasnya selaku penyalur serta penghubung sumber data dan tingkatan sarana ataupun layanan bibliotek yang memadai, serta kemudahan- kemudahan sarana ataupun layanan perpustakaan yang lain yang diberikan kepada pemustaka (Suharso et al., 2020). Perpustakaan merupakan fasilitator serta sekaligus penyedia data yang pada kesimpulannya guna bibliotek hendak beralih lebih luas, ialah jadi suatu *knowledge and information center*, pusat ilmu pengetahuan serta informa. Dari uraian tersebut, kedudukan bibliotek selaku fasilitator sangat mempengaruhi perkembangan dari perpustakaan itu sendiri. Perihal ini bisa dilihat dari kedudukan bibliotek selaku penghubung antara data dengan pengguna, sehingga pengguna bisa memanfaatkan serta memajukan yang mereka peroleh (Rochmah, 2016).

Tingkatan atensi baca, perpustakaan melaksanakan peran selaku mediator, ialah sediakan berbagai sumber data untuk penggunaannya. Sumber data yang disediakan bibliotek dalam bermacam wujud, semacam koleksi novel serta non novel (Iztihana& Arfa, 2020) Secara universal, bibliotek lebih banyak sediakan sumber data dalam wujud koleksi novel, baik itu dalam wujud teks, novel rujukan serta yang lain. Semacam yang dinyatakan Bibliotek bisa turut ambil bagian dalam pembuatan komunitas belajar (Salamun et al., 2021) dengan berperan selaku mediator ataupun mitra pendidik untuk umat buat berlatih berfikir kritis serta belajar

secara mandiri(Luthfiyah, 2020). Dari pendapat tersebut, bibliotek sangatlah berfungsi dalam sediakan sumber data serta produk layanannya yang lengkap serta baru untuk pemustaka, sehingga pemustaka bisa menjadikan perpustakaan selaku tempat berlatih, berfikir, serta belajar secara mandiri. Riset lebih dahulu menimpa perpustakaan mengantarkan kalau bibliotek pula berfungsi aktif selaku motivator, yang diartikan dalam perihal ini merupakan perpustakaan selaku pengembangan atensi serta budaya baca dimana perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengembangan budaya baca dilingkungannya tiap- tiap, baik secara sendiri- sendiri ataupun berkolaborasi dengan pihak lain(Nafisah, 2014). Serta pula penelitian(Rochmah, 2016) Dalam pengembangan minat serta budaya baca, perpustakaan melakukan kegiatan- kegiatan sosialisasi serta publikasi kepada warga yang tujuannya melaksanakan pendekatan kepada warga buat menarik atensi serta membagikan arahan kepada warga, supaya bisa merubah pemikiran kalau bibliotek bukan buat warga kalangan tertentu saja, namun buat seluruh lapisan warga. Sebaliknya, aktivitas publikasi bertujuan buat menghimbau warga supaya gemar membaca serta memperkenalkan Dinas Perpustakaan Daerah(Gadis& Dew, 2020). Pada studi ini menawarkan suatu gambaran bagaimana perspektif atensi baca masyarakat yang hendak menunjang ketertarikan masyarakat buat mengunjungi perpustakaan wilayah spesialisnya Pekanbaru.

METODE

Studi ini memakai riset deskriptif kualitatif dengan prosedur wawancara, observasi serta dokumentasi, Tipe penelitian deskriptif kualitatif bertujuan guna mendeskripsikan secara faktual serta sistematis. Ada pula tipe deskriptif ini buat mengupas data secara perinci dari objek yang tertentu. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melaksanakan operasionalisasi konsep yang hendak menciptakan variabel, beserta indikatornya. Studi ini buat menggambarkan kenyataan yang lagi terjalin tanpa melaksanakan ikatan antar variabel. Wujud riset yang digunakan dalam riset ini merupakan riset lapangan(*field research*) dimana riset di pakai secara langsung di Dinas Bibliotek serta Kearsipan Provinsi Riau dengan mengaitkan 20 subjek riset antara lain: Kepala Dispusip Kota, Kabid Pembinaan, Pengembangan Bibliotek serta Pembudayaan Kegemaran Membaca, Kabid Kearsipan, Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru serta sebagian wisatawan perpustakaan kota Pekanbaru. Penggalian mendalam terpaut kedudukan dinas Bibliotek serta Kearsipan Provinsi Riau dalam rangka tingkatan atensi baca warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan kota pekanbaru dikelola oleh dinas perpustakaan serta kearsipan dengan visi misi Adapun visi Dinas Perpustakaan serta Kearsipan Kota Pekanbaru ialah terwujudnya pusat informan serta dokumentasi dan pusat baca di Kota Pekanbaru. Ada pula misi Dinas Bibliotek serta Kearsipan Kota Pekanbaru ialah: Tingkatan mutu bibliotek universal dan mencerdaskan warga Kota Pekanbaru lewat pengembangan, pembinaan, pelayanan serta data. Melakukan promosi, sosialisasi, serta penyuluhan di bidang kearsipan dalam rangka tingkatan tata kelola arsip. Melestarikan khasanah literatur, bibliografi Kota Pekanbaru serta mewujudkan tertibnya penyimpanan dokumentasi administrasi negeri yang berguna untuk warga. Meningkatkan serta tingkatan mutu sumberdaya manusia lewat kenaikan pengetahuan serta keahlian aparatur. Memaksimalkan kinerja dalam mendukung manajemen operasional perkantoran.

Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Kabupaten/ Kota berkewajiban menjamin penyelenggaraan serta pengembangan perpustakaan di wilayah, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara menyeluruh di daerah tiap- tiap, menjamin kelangsungan penyelenggaraan serta pengelolaan perpustakaan selaku pusat sumber belajar warga, menggalakkan promosi gemar membaca dengan menggunakan bibliotek, memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan didaerah serta menyelenggarakan serta meningkatkan perpustakaan umum wilayah bersumber pada kebsahasan daerah selaku pusat riset serta referensi tentang kekayaan budaya wilayah di wilayahnya.

Perpustakaan wilayah Pekanbaru dikelola oleh Dinas Bibliotek serta Kearsipan. Atensi baca warga Pekanbaru tahun 2015 dinilai masih rendah nampak dari statistik bibliotek ialah 25, 86% sebaliknya pada tahun 2016(52, 77%) serta 2017 78, 20% yang maksudnya jumlah yang Pembaca pada tahun 2016 berjumlah 56, 173 sedangkan jumlah penduduk nya 1. 064, 566 ini merupakan jumlah yang sangat menyusut dari tahun setelah nya. Di tahun 2015 APBD buat kota Pekanbaru sebesar 3, 0 triliun sebaliknya di tahun 2016 lebih kecil ialah sebesar 2, 4 triliun serta pada tahun 2017 2, 6 triliun. Bersumber pada riset ini bisa digambarkan hasil serta ulasan selaku berikut.

Hasil

Kebijakan yang dicoba dinas pembelajaran kepada dispusip merupakan Menaikkan koleksi novel, Meluncurkan E- pustaka, Menghandirkan bibliotek ramah serta disabilitas serta mewujudkan pelayanan prima di area internal ataupun eksternal organisasi, Mewujudkan akses pembelajaran yang menyeluruh serta bermutu di seluruh jenjang serta tipe pembelajaran(Hartati, Syamsuadi, et angkatan laut(AL), 2021) Mewujudkan kualitas, relevansi, serta energi saing pembelajaran.- jawaban kalau memakai e- instrumen home learning buat memudahkan para pembaca buat menciptakan novel teks, dengan memakai bibliotek keliling kesekolah sekolah supaya mempermudah siswa/ i buat membaca. memakai web untuk wisatawan buat memudahkan pencarian judul buka serta sediakan pelayanan pembelajaran yang bermutu yang bisa diakses oleh segala warga yang memerlukan(Arisandi et angkatan laut(AL), 2022) pelayanan pembelajaran menengah yang lebih gampang diakses serta terjangkau oleh warga Tingkatkan mutu pelayanan pembelajaran bawah secara merata serta sistematis dengan penekanan pada kenaikan tata kelola satuan pembelajaran serta fasilitas prasarana serta penunjang. Berikut ini merupakan jumlah atensi baca di Riau tahun 2020

Tabel 1. Jumlah Minat Baca

No	Nama Kabupaten	Jumlah Minat Baca
1	Siak	32. 837 Orang
2	Pekanbaru	26. 847 Orang
3	Indragiri Hilir	3 .860 Orang
4	Dumai	2. 859 Orang
5	Rokan Hilir	1. 840 Orang
6	Kepulauan Meranti	3. 65 Orang
7	Bengkalis	5. 198 Orang
8	Kuantan Singingi	1. 46 Orang
9	Kampar	4. 397 Orang
10	Rokan Hulu	2. 738 Orang

Tabel diatas menunjukkan informasi minat baca se- Provinsi Riau. Pekanbaru jadi kota kedua sesudah Siak dengan jumlah minat baca yang amat banyak. Berbanding terbalik dengan jumlah penduduk kota Pekanbaru yang terbanyak se- Provinsi Riau pada tahun 2015. Perpustakaan wilayah Pekanbaru dikelola oleh Dinas Perpustakaan serta Kearsipan. Minat baca warga Pekanbaru tahun 2015 dinilai masih rendah tampak dari statistik perpustakaan ialah 25, 86% sedangkan pada tahun 2016(52, 77%) dan 2017 78, 20% yang artinya jumlah yang Pembaca pada tahun 2016 berjumlah 56, 173 selagi jumlah penduduk nya 1. 064, 566 ini yakni jumlah yang sangat menurun dari tahun sesudah nya. Di tahun 2015 APBD buat kota Pekanbaru sebesar 3 triliun sementara itu di tahun 2016 lebih kecil yakni sebesar 2, 4 triliun serta pada tahun 2017 2, 6 triliun.

Pembahasan

Peraturan Pemerintah No 50 bertepatan pada 29 September 2016 tentang Rincian Tugas Pokok serta Guna Bibliotek serta Kearsipan Wilayah. Dinas Bibliotek serta Kearsipan memiliki tugas pokok Menolong sebagian tugas bupati dalam mengetuai, mengawasi, membina, melakukan mengkoordinasikan dan aktivitas di bidang bibliotek, arsip serta dokumen wilayah. Dalam melakukan tugas Dinas Bibliotek serta Kearsipan Wilayah menyelenggarakan guna:

- a. Merumuskan Kebijakan teknis dalam bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi menurut kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati buat dijadikan pedoman dalam penerapan pengelolaan bahan, pelayanan, pembinaan, serta kerjasama dan pengembangan teknologi data serta komunikasi di bidang perpustakaan serta arsip daerah
- b. Mengkoordinasikan serta melakukan bermacam perencanaan Dinas dalam rangka menghasilkan rencana strategis serta rencana tahunan yang bermutu serta terintegrasi.
- c. Mengkoordinasikan pengelolaan bahan bibliotek, arsip serta dokumentasi dan pelayanan umum perpustakaan dalam rangka menciptakan bahan bibliotek serta arsip dan pelayanan yang cocok dengan kebutuhan publik.
- d. Mengkoordinasikan serta melakukan pembinaan perpustakaan, arsip serta dokumentasi.
- e. Mengkoordinasikan serta melakukan pengembangan atensi baca warga.
- f. Mengkoordinasikan serta melakukan pengembangan kerjasama serta teknologi data di bidang perpustakaan, arsip serta dokumentasi.
- g. Mengkoordinasikan serta membagikan support teknis dan administratif secara modern di area dinas.
- h. Mengkoordinasikan serta melakukan monitoring, penilaian serta pelaporan kinerja dinas.
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Kebijakan apa saja yang terbuat tahun oleh Dispusip guna menambah minat baca diantaranya menambah layanan perpustakaan, arsip dan dokumentasi, berbasis teknologi data serta komunikasi, Tingkatkan sumberdaya pustaka, arsip serta dokumentasi cocok dengan kemajuan teknologi data, serta komunikasi, meningkatkan serta melestarikan koleksi pustaka, arsip serta dokumen selaku hasil karya budaya bangsa, tingkatkan pembudayaan kegemaran membaca dan budaya sadar arsip, tingkatkan pembinaan serta pengembangan pada seluruh jenis- jenis bibliotek, serta kearsipan dan dokumentasi pada lembaga pemerintah, BUMD, swasta, warga ataupun perorangan, Meningkatkan center of excellence layanan bibliotek data tentang budaya warga, di daerah pulau Sumatra, tingkatkan tertib administrasi bidang pustaka, arsip serta dokumentasi, guna menunjang tata pemerintahan yang baik (Hartati, Beni Saputra, et al., 2021).

Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota pekanbaru meningkatkan layanan perpustakaan, arsip dan dokumentasi, berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan sumber daya perpustakaan, arsip dan dokumentasi sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan dan melestarikan koleksi, arsip dan dokumentasi sebagai hasil karya budaya, sesuai dengan standar nasional perpustakaan dan arsip. Meningkatkan pembudayaan kegemaran membaca serta budaya sadar arsip, meningkatkan pembinaan dan pengembangan pada semua jenis perpustakaan dan kearsipan serta dokumentasi pada instansi pemerintah, BUMD, swasta, masyarakat atau perorangan, mengembangkan *Center Of Excellence* layanan perpustakaan dan informasi tentang budaya masyarakat di wilayah pulau Sumatra, meningkatkan tertib administrasi administrasi bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi, guna mendukung tata pemerintahan yang baik. Pemusatan perhatian, aktif dalam membaca, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Usaha untuk membaca timbal baliknya masyarakat menyediakan taman membaca dan fasilitas masyarakat dan adanya wifi gratis, mungkin mengadakan lomba lomba contohnya lomba puisi lomba meresensi buku, memberikan hadiah.

Peran pemerintah, peran dari swasta, masyarakat umum, orang tua, hambatannya dana yang kurang dan peserta yang sedikit. Ditahun 2015 dulu aplikasi game dan yang lainnya masih kurang, kalau di tahun 2020 itu

sudah ada perlombaan Jaringan, jaringan dulukan boleh dikatakan susah dan mahal kalau skrng sudah banyak apalagi ada wifi gratis jadi bisa meningkatkan minat baca melalui Ebook. Ditahun 2015 armada pusteling masih kurang sekarang sudah ada 4 pusteling ditahun 2019, perubahan jenis jenis lomba, dulu jumlah lomba sedikit sekarang sudah cukup banyak, program dari dulu sebelum 2020 ini normal sekarang nambah lagi kegiatannya minat baca itu melalui KEMON (kegiatan membaca online bareng netizen) ini salah satu inovasi juga dari kita dan medatangkan perpustakaan keliling oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kota pekanbaru. Dengan membuatnya lomba meresensi buku dan membuat karya ilmiah seperti cerpen dan meringkas buku. - Belum efektif karna dilihat dari minat baca anak masih kurang karna minimnya waktu istirahat. Untuk complain tidak ada oleh siswa- siswi. Dengan mengadakan perpustakaan pojok dan membuat lomba meresensi buku dan membuat karya ilmiah seperti cerpen dan meringkas nantik diceritakan dipendopo sekolah dengan menyuruh anak sering sering membaca keperpustakaan dan dengan ada nya perpustakaan siswa jadi minat untuk membaca (Aulawi, 2011) Dengan memberikan buku cerita yang bergambar. Sudah efektif karna anak anak sudah banyak mulai membaca diperpustakaan untuk komplain tidak ada oleh para siswa- siswi. Karena seringnya memberi tugas tugas anak dalam membaca. Penelitian ini hanya terbatas pada area Pekanbaru saja dimana minta baca di kota ini dapat digambarkan sesuai dengan hasil dan pembahasan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian minat baca dalam rangka efektifitas penyelenggaraan pengembangan perpustakaan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam riset ini bahwa dinas perpustakaan dan kearsipan telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan minat baca antara lain : menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan daerah, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata, menjamin keberlangsungan pelaksanaan dan manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menggalangkan promosi gemar membaca dan menggunakan perpustakaan, memfasilitasi pelayanan perpustakaan daerah dan menyelenggarakan perpustakaan umum daerah berdasarkan keabsahan, meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan keliling, mempromosikan budaya membaca dengan iklan layanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D., Setiawan, D., Karpen, K., & Musyafak, M. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Topologi Jaringan Dengan Augmented Reality Di Program Studi Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1487–1497. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2231>
- Aulawi, M. B. (2011). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pustakaloka*, 3(1), 117–127. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/639>
- Hartati, S., Beni Saputra, A., & Andriani, S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Melayani Masyarakat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 298–307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1741>
- Hartati, S., Syamsuadi, A., & Arisandi, D. (2021). University Level Management Toward Industrial Revolution 4.0 Using Cobit 5 Framework. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1783(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012021>
- Irman Syarif, E. E. (2020). Pengadaan Taman Baca Dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sdn 30 Parombean Kecamatan Curio. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 88–94.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan Mts N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
- Luthfiyah, F. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Journal El-Idare*, 1(2), 189–202. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/el-idare/article/view/676/608>

- 7790 *Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat - Seri Hartati, Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, Andre Ray Septephan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4186>
- Luyt, B., & Ann, H. S. (2011). Reading, The Library, And The Elderly: A Singapore Case Study. *Journal Of Librarianship And Information Science*, 43(4), 204–212. <https://doi.org/10.1177/0961000611418813>
- Morrow, L. M., & Weinstein, C. S. (1986). Encouraging Voluntary Reading: The Impact Of A Literature Program On Children's Use Of Library Centers. *Reading Research Quarterly*, 21(3), 330. <https://doi.org/10.2307/747713>
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Putri, A. C. R., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Penerimaan Aplikasi Isalatiga Untuk Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 1–11.
- Rahma, N. M., Pratiwi, R. N., & Lastiti, N. V. . (2015). (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang). *Administrasi Publik (Jap)*, 3(5), 763–769. <https://media.neliti.com/media/publications/81738-id-strategi-peningkatan-minat-baca-anak-stu.pdf>
- Rakib, F. A. (2013). Layanan Perpustakaan Keliling Terapung (Studi Kasus Di Kota Ternate). *Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013*, 2(4), 19.
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 277–292. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>
- Salamun, Arisandi, D., Sukri, Jusman, Y., Sari, I. P., & Elvitaria, L. (2021). Analysis Of Beta Testing Performance For Lecturer Monitoring System: (Case Study: Abdurrah University). *2021 1st International Conference On Electronic And Electrical Engineering And Intelligent System, Ice3is 2021*, 160–164. <https://doi.org/10.1109/Ice3is54102.2021.9649717>
- Saricks, J. G. (2021). Reading The Future Of The Public Library. *Readers, Reading, And Librarians*, 3576(June), 113–121. <https://doi.org/10.4324/9781315862309-11>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). Available Online At: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/Anuva> Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Abstrak. *Anuva*, 4(2), 271–286.
- Syahbani, M., & Christiani, L. (2020). Kontribusi Pengelolaan Arsip Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bagi Pimpinan Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 25–34. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29967>